



Urgensi angka harapan sekolah anak sebagai upaya pembangunan sumber daya manusia di Provinsi Papua

Alfaridho Navoleon¹, Muhammad Agus Muljanto²

^{1,2}UPN "Veteran" Jawa Timur

¹navoleona@gmail.com, ²magusmuljanto@upnjatim.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

5 Desember 2023

Disetujui :

12 Desember 2023

Dipublikasikan :

28 Desember 2023

ABSTRAK

Provinsi Papua, sebagai salah satu daerah terluar dan terdepan di Indonesia, masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anaknya. Angka Harapan Sekolah (AHS) dapat menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu, dapat menjadi indikator penting untuk memahami tingkat pendidikan di suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap urgensi AHS anak sebagai upaya pembangunan sumber daya manusia di Provinsi Papua. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan pengumpulan data sekunder. Analisis data dilakukan untuk mengevaluasi tren dan pola AHS di Provinsi Papua selama beberapa tahun terakhir, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi AHS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AHS di Papua masih rendah dibandingkan dengan rata-rata nasional, menunjukkan kesenjangan pendidikan yang signifikan antara Provinsi Papua dan wilayah lainnya di Indonesia. Faktor seperti infrastruktur pendidikan yang kurang memadai, tingkat kemiskinan yang tinggi, konflik sosial, dan keberagaman budaya menjadi hambatan utama dalam mencapai peningkatan AHS di Papua. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan AHS anak di Provinsi Papua memiliki urgensi yang tinggi dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. Dengan mengatasi hambatan tersebut, Provinsi Papua dapat mendorong partisipasi pendidikan yang lebih luas dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

Kata kunci: *Angka harapan sekolah, Pendidikan, Kemiskinan, Aksesibilitas pendidikan*

ABSTRACT

Papua Province, as one of the outermost and foremost regions in Indonesia, still faces various challenges in improving access to and quality of education for its children. The School Expectancy Score (AHS) for completing a certain level of education can be an important indicator for understanding the level of education in an area. This research aims to reveal the urgency of children's AHS as an effort to develop human resources in Papua Province. The research method used is a qualitative approach with secondary data collection. Data analysis was carried out to evaluate trends and patterns of AHS in Papua Province over the last few years, as well as identify factors that influence AHS. The research results show that AHS in Papua is still low compared to the national average, indicating a significant education gap between Papua Province and other regions in Indonesia. Factors such as inadequate educational infrastructure, high levels of poverty, social conflict, and cultural diversity are the main obstacles to achieving increased AHS in Papua New Guinea. It can be concluded that increasing children's AHS in Papua Province has high urgency in human resource development efforts. By overcoming these obstacles, Papua Province can encourage wider educational participation and improve the standard of living of its people.

Keywords: *School expectancy rate, Education, Poverty, Education accesibility*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembangunan suatu negara dan merupakan hak fundamental setiap anak. Pendidikan yang baik dapat mendorong perkembangan kemampuan kognitif dan kreativitas siswa. Pendidikan yang berkualitas memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Melalui pendidikan yang berkualitas, individu dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Pendidikan yang baik juga dapat meningkatkan kesadaran, membuka peluang pekerjaan, dan mengurangi kesenjangan sosial. Kemudian ada Angka harapan sekolah, yang merupakan perkiraan rata-rata tahun yang diharapkan seorang anak dapat menyelesaikan

tingkat pendidikan tertentu. AHS yang tinggi dapat menghasilkan generasi yang terdidik, berpikiran terbuka, dan inovatif. Ini dapat berdampak positif pada peningkatan produktivitas individu dan masyarakat, serta mendorong inovasi dan perkembangan di berbagai sektor (Sabarudin, 2021). AHS yang tinggi berarti lebih banyak individu yang memiliki akses ke pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup yang lebih baik. Ini dapat mencakup peningkatan kesehatan, kehidupan sosial yang lebih baik, kesadaran akan hak-hak mereka, dan partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan masyarakat. Menurut studi yang dilakukan oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*), angka harapan sekolah dapat mencerminkan tingkat partisipasi dan tingkat kelulusan dalam pendidikan. Misalnya, studi oleh Karagianni et al. (2020) mengidentifikasi angka harapan sekolah sebagai faktor penting dalam penentuan kualitas pendidikan.

Oleh karena itu, meningkatkan angka harapan sekolah anak di Provinsi Papua menjadi penting dalam memperkuat pembangunan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak Papua. Fenomena angka harapan sekolah anak di Provinsi Papua, Indonesia, menarik perhatian karena wilayah ini memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang unik (Yahya, 2020). juga menjadi perhatian karena mencerminkan pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan sejauh mana harapan tersebut dapat direalisasikan. Ketika angka harapan sekolah rendah, ini dapat mencerminkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat dalam mengakses pendidikan berkualitas. Provinsi Papua, yang terletak di bagian timur Indonesia, terkenal dengan kekayaan budaya yang meliputi keanekaragaman etnis, bahasa, dan adat istiadat. Namun, di sisi lain, Provinsi Papua juga dihadapkan pada sejumlah tantangan sosial dan ekonomi yang kompleks. Masalah kemiskinan, ketimpangan pendapatan, konflik sosial, dan keterbatasan infrastruktur adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kondisi pendidikan di wilayah ini. Oleh karena itu, penelitian tentang fenomena ini penting untuk memahami tantangan yang dihadapi anak-anak Papua dalam mencapai potensi pendidikan mereka (Mustakim, 2022).

Angka harapan sekolah di Provinsi Papua dapat dihubungkan dengan pembangunan sumber daya manusia karena pendidikan yang berkualitas dan akses yang merata ke pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Berikut adalah hubungan antara angka harapan sekolah dan pembangunan sumber daya manusia (Mustakim, 2022). Angka harapan sekolah yang tinggi dapat membantu meningkatkan kualitas tenaga kerja di Provinsi Papua. Dengan pendidikan yang memadai, siswa dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja. Meningkatnya kualitas tenaga kerja akan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah tersebut (Widiansyah, 2017).

Angka harapan sekolah yang tinggi dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan ketimpangan sosial-ekonomi di Provinsi Papua. Pendidikan yang berkualitas memberikan kesempatan yang adil bagi semua individu untuk meningkatkan kondisi hidup mereka. Dengan meningkatnya angka harapan sekolah, kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lebih besar, yang dapat membantu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan di wilayah ini (Nitividjaya, 2022). Dengan demikian, meningkatkan angka harapan sekolah di Provinsi Papua menjadi bagian integral dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Melalui investasi dalam pendidikan yang berkualitas, akses yang merata, dan pengembangan keterampilan yang relevan, Provinsi Papua dapat memajukan potensi manusia yang ada, memperbaiki kualitas hidup masyarakat, dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan (Putera, 2020).

Dalam pengelolaan sumber daya manusia di Provinsi Papua, diperlukan pendekatan strategis yang meliputi perencanaan tenaga kerja yang efektif, pengembangan karyawan melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan, serta pengawasan yang cermat terhadap kinerja dan kepuasan karyawan. Hal ini sejalan dengan upaya meningkatkan Angka Harapan Sekolah anak, di mana pendidikan yang berkualitas, aksesibilitas yang memadai, dan kualitas guru yang baik menjadi faktor penting (Suparyadi, 2015).

Manajemen sumber daya manusia juga dapat berperan dalam memitigasi faktor-faktor penghambat peningkatan Angka Harapan Sekolah di Provinsi Papua, seperti infrastruktur pendidikan yang kurang memadai dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Dalam bukunya Busro (2018) Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah suatu disiplin manajemen yang fokus pada studi tentang hubungan dan peran manusia dalam konteks organisasi perusahaan. MSDM mencakup berbagai aspek yang terkait dengan pengembangan, pemanfaatan, dan perlindungan sumber daya manusia, baik dalam konteks hubungan kerja formal maupun dalam konteks usaha mandiri. Menurut Yusuf dan Maliki

(2020) organisasi perlu melaksanakan kegiatan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) untuk memastikan bahwa pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan karyawan sesuai dengan persyaratan pekerjaan yang mereka jalani. Dengan perencanaan yang matang, pemilihan strategi yang tepat, serta pengelolaan yang efisien dan efektif, manajemen sumber daya manusia dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi peningkatan Angka Harapan Sekolah anak di Provinsi Papua.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi angka harapan sekolah anak di suatu wilayah. Faktor sosial dan ekonomi, seperti tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan aksesibilitas terhadap fasilitas pendidikan, dapat memiliki pengaruh signifikan. Kemiskinan dapat menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak, Studi oleh Raymond (2017) menunjukkan bahwa kemiskinan dapat mempengaruhi angka harapan sekolah anak di wilayah miskin. Kemudian aksesibilitas pendidikan, Penelitian oleh Mustafa et al. (2019) menyoroti pentingnya aksesibilitas fisik dan keberlanjutan pendidikan dalam meningkatkan angka harapan sekolah. Begitupun studi oleh Motala dan Carel (2019) menekankan pentingnya pendidikan dalam mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan kualitas hidup, dan membuka peluang pekerjaan. Ketimpangan pendapatan juga dapat menciptakan kesenjangan dalam kesempatan pendidikan antara kelompok-kelompok masyarakat. Selain itu, faktor geografis, seperti jarak yang harus ditempuh untuk mencapai sekolah, juga dapat mempengaruhi partisipasi sekolah.

Dalam konteks Provinsi Papua yang kaya akan keanekaragaman budaya, faktor budaya dan tradisi juga dapat mempengaruhi angka harapan sekolah anak. Budaya dapat membentuk persepsi dan ekspektasi terhadap pendidikan. Oleh karena itu, dalam mengeksplorasi fenomena angka harapan sekolah di daerah ini, perlu memperhatikan faktor-faktor budaya yang unik dan memahami bagaimana budaya dan tradisi lokal mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap pendidikan. Studi oleh Mink et al. (2017) menyoroti pentingnya memahami konteks budaya lokal dan mempertimbangkan faktor budaya dalam merancang kebijakan pendidikan yang efektif.

Dengan mempertimbangkan konsep-konsep dan teori-teori ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena angka harapan sekolah anak di Provinsi Papua dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pemahaman ini akan menjadi dasar untuk merancang strategi dan kebijakan yang tepat guna meningkatkan angka harapan sekolah anak dan mendorong perkembangan pendidikan yang lebih baik di wilayah ini.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti masalah pendidikan di Provinsi Papua, termasuk rendahnya tingkat partisipasi sekolah dan tingkat kelulusan yang rendah. Seperti Penelitian sebelumnya oleh Putera (2020) menunjukkan bahwa pendidikan dan peningkatan Angka Harapan Sekolah (AHS) anak memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan sumber daya manusia. Temuan mereka menegaskan bahwa investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja, memperkuat ekonomi lokal, dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Namun, sedikit penelitian yang secara khusus menggali fenomena angka harapan sekolah anak di wilayah ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dan memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi angka harapan sekolah anak di Provinsi Papua.

Melalui pendekatan kuantitatif dan analisis data sekunder, penelitian ini akan menganalisis tingkat partisipasi sekolah, tingkat kelulusan, serta faktor-faktor sosial dan ekonomi yang berpengaruh terhadap angka harapan sekolah anak di Provinsi Papua. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena ini, diharapkan dapat diidentifikasi langkah-langkah strategis untuk meningkatkan angka harapan sekolah anak di wilayah ini, serta mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak Papua. Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam konteks pembangunan sumber daya manusia di Provinsi Papua dan memberikan kontribusi untuk pemahaman lebih lanjut tentang fenomena angka harapan sekolah anak di wilayah ini (Kahar, 2018).

METODE PENELITIAN

Tahap awal penelitian ini akan melibatkan studi pustaka untuk mengumpulkan informasi terkait dengan urgensi Angka Harapan Sekolah (AHS) anak dan pembangunan sumber daya manusia di Provinsi Papua. Sumber-sumber yang akan digunakan termasuk jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen kebijakan, dan literatur terkait. Studi pustaka ini akan membantu memperoleh pemahaman mendalam tentang isu-isu yang terkait dengan dengan topik penelitian.

Metode observasi partisipatif akan digunakan untuk mendapatkan wawasan langsung tentang kondisi pendidikan di Provinsi Papua. Peneliti akan terlibat secara aktif dalam lingkungan pendidikan di daerah tersebut, mengamati dan berinteraksi dengan siswa, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Observasi ini akan membantu dalam pengumpulan data kualitatif tentang tantangan pendidikan yang dihadapi oleh anak-anak di Provinsi Papua.

Penelitian ini akan melibatkan wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang relevan, seperti petugas pendidikan, pegawai pemerintah, aktivis pendidikan, dan anggota masyarakat di Provinsi Papua. Wawancara ini akan dilakukan dengan panduan pertanyaan terstruktur dan terbuka untuk memahami perspektif mereka tentang pentingnya AHS dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan di daerah tersebut. Wawancara mendalam akan memberikan data kualitatif yang kaya dan nuansa tentang permasalahan pendidikan di Provinsi Papua.

Data kualitatif yang terkumpul dari observasi partisipatif dan wawancara mendalam akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi penciptaan kategori tematik, penyusunan skema kode, pengkodean data, dan identifikasi pola atau tema yang muncul. Analisis tematik akan membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi AHS di Provinsi Papua, serta urgensi dan implikasi pembangunan sumber daya manusia.

Hasil analisis tematik akan diinterpretasikan secara holistik untuk memahami urgensi AHS anak sebagai upaya pembangunan sumber daya manusia di Provinsi Papua. Kesimpulan penelitian akan disusun berdasarkan temuan kualitatif yang diperoleh dan akan memberikan wawasan tentang permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh anak-anak di Provinsi Papua, serta rekomendasi untuk memperbaiki kondisi pendidikan di daerah tersebut.

Melalui pendekatan kualitatif ini, penelitian ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang urgensi AHS anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan di Provinsi Papua. Dengan memperoleh perspektif langsung dari pihak terkait, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bernuansa tentang tantangan dan potensi solusi dalam pembangunan sumber daya manusia di daerah tersebut.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data mengenai fenomena angka harapan sekolah anak di Provinsi Papua merujuk pada tabel data partisipasi sekolah sebagai sumber utama informasi. Tabel data partisipasi sekolah ini mencakup informasi tentang tingkat partisipasi sekolah di berbagai tingkatan pendidikan, seperti tingkat sekolah dasar, menengah, dan tinggi. Berdasarkan tabel data partisipasi sekolah, ditemukan bahwa tingkat partisipasi sekolah di Provinsi Papua masih menghadapi tantangan yang signifikan. Misalnya, terlihat bahwa persentase anak-anak yang tidak bersekolah atau memiliki tingkat partisipasi yang rendah masih relatif tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam akses pendidikan yang perlu diperhatikan.

Selain itu, tabel data juga memberikan gambaran mengenai tingkat kelulusan di Provinsi Papua. Data ini menggambarkan persentase siswa yang berhasil menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu, seperti menyelesaikan sekolah dasar atau menengah. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kelulusan di Provinsi Papua masih perlu ditingkatkan untuk mencapai target pendidikan yang diinginkan. Selanjutnya, tabel data partisipasi sekolah juga dapat memberikan pemahaman tentang variasi antara wilayah di Provinsi Papua. Misalnya, dapat diamati perbedaan partisipasi sekolah antara daerah perkotaan dan pedesaan, atau antara suku-suku yang berbeda di Provinsi Papua. Informasi ini akan membantu dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih tepat dan terfokus untuk meningkatkan partisipasi sekolah di berbagai wilayah (Priharsanti, 2016).

Dalam rangka memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, analisis data partisipasi sekolah dapat dikombinasikan dengan data lainnya, seperti data mengenai faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi angka harapan sekolah anak di Provinsi Papua. Gabungan data ini akan memberikan pandangan yang lebih lengkap dan mendalam tentang faktor-faktor yang berperan dalam fenomena angka harapan sekolah di wilayah ini. Dengan mengacu pada tabel data partisipasi sekolah, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi pendidikan di Provinsi Papua dan menjadi dasar bagi perumusan kebijakan yang bertujuan meningkatkan partisipasi sekolah dan angka harapan sekolah anak (Andriyani & Mitrohardjono, 2021).

Angka harapan sekolah anak di Provinsi Papua memiliki hubungan yang erat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud). Permendikbud merupakan kebijakan nasional

yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk mengatur dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk di Provinsi Papua.

Tabel 1. Data partisipasi sekolah

| Kabupaten | Partisipasi Sekolah Penduduk Total 5 Tahun ke Atas (Persen) | | | |
|-----------------------|---|----------------------------------|-----------------------------|---------------------------------------|
| | Total 2022 | Tidak bersekolah lagi 2022 | Masih bersekolah 2022 | Tidak/belum pernah sekolah 2022 |
| Merauke | 100.00.00 | 65.58.00 | 28.41.00 | 06.00 |
| Jayawijaya | 100.00.00 | 37.48.00 | 25.13.00 | 37.39.00 |
| Jayapura | 100.00.00 | 66.37.00 | 28.35.00 | 05.29 |
| Nabire | 100.00.00 | 66.09.00 | 27.71 | 06.20 |
| Kepulauan Yapen | 100.00.00 | 62.75 | 29.07.00 | 08.18 |
| Biak Numfor | 100.00.00 | 66.09.00 | 29.23.00 | 0,213194444 |
| Paniai | 100.00.00 | 38.49.00 | 21.24 | 40.26.00 |
| Puncak Jaya | 100.00.00 | 35.59.00 | 18.57 | 45.83 |
| Mimika | 100.00.00 | 69.91 | 25.63 | 04.46 |
| Boven Digoel | 100.00.00 | 66.05.00 | 25.29.00 | 0,378472222 |
| Mappi | 100.00.00 | 55.24.00 | 28.79 | 0,691666667 |
| Asmat | 100.00.00 | 50.54.00 | 29.04.00 | 20.42 |
| Yahukimo | 100.00.00 | 31.96 | 21.03 | 47.02.00 |
| Pegunungan Bintang | 100.00.00 | 33.13.00 | 22.57 | 44.29.00 |
| Tolikara | 100.00.00 | 22.43 | 21.12 | 56.45.00 |
| Sarmi | 100.00.00 | 64.89 | 28.49.00 | 0,293055556 |
| Keerom | 100.00.00 | 66.75 | 24.30.00 | 0,399305556 |
| Waropen | 100.00.00 | 61.50.00 | 29.08.00 | 09.42 |
| Supiori | 100.00.00 | 56.57.00 | 38.36.00 | 05.09 |
| Mamberamo Raya | 100.00.00 | 48.80 | 35.65 | 15.55 |
| Nduga | 100.00.00 | 24.77 | 19.07 | 56.17.00 |
| Lanny Jaya | 100.00.00 | 19.28 | 23.29 | 57.42.00 |
| Mamberamo Tengah | 100.00.00 | 26.17.00 | 25.71 | 48.13.00 |
| Yalimo | 100.00.00 | 31.30.00 | 1,002083333 | 45.06.00 |
| Puncak | 100.00.00 | 13.29 | 12.03 | 74.68 |
| Dogiyai | 100.00.00 | 1,007638889 | 27.33.00 | 48.96 |
| Intan Jaya | 100.00.00 | 0,792361111 | 18.49 | 62.89 |
| Deiyai | 100.00.00 | 0,765972222 | 19.46 | 62.70 |
| Kota Jayapura | 100.00.00 | 68.22.00 | 28.07.00 | 0,174305556 |
| Provinsi Papua | 100.00.00 | 46.60 | 24.79 | 28.61 |

Sumber: BPS Provinsi Papua

Setelah melakukan analisis data, diperoleh hasil-hasil yang dapat menjadi dasar pembahasan mengenai fenomena angka harapan sekolah anak di Provinsi Papua. Berikut adalah beberapa hasil dan pembahasan yang dapat dipertimbangkan:

1. Tingkat Angka Harapan Sekolah:

Hasil analisis menunjukkan bahwa angka harapan sekolah anak di Provinsi Papua cenderung rendah dibandingkan dengan rata-rata nasional. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam harapan dan ekspektasi terkait pendidikan di wilayah ini. Faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang ada di Provinsi Papua mungkin berkontribusi pada rendahnya angka harapan sekolah ini.

Dalam data di atas, Provinsi Papua memiliki fenomena yang mengkhawatirkan yaitu rendahnya angka harapan sekolah anak-anak. Data penduduk menunjukkan bahwa sebanyak empat puluh enam koma enam persen (46.6%) penduduk di Provinsi Papua tidak lagi bersekolah. Angka ini mencerminkan tantangan yang signifikan dalam memberikan akses pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak di wilayah ini. Rendahnya angka harapan sekolah memiliki dampak yang serius terhadap masa depan anak-anak Papua. Ketika angka harapan sekolah rendah, harapan untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi menurun. Hal ini dapat menghambat perkembangan mereka secara pribadi dan pembangunan sosial dan ekonomi Provinsi Papua secara keseluruhan.

Rendahnya angka harapan sekolah dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang kompleks. Salah satu faktor utama adalah kendala sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat Papua, seperti tingkat kemiskinan yang tinggi dan ketimpangan pendapatan yang signifikan. Faktor-faktor ini dapat membuat akses pendidikan menjadi sulit bagi anak-anak Papua, karena mereka mungkin terbatas dalam memenuhi kebutuhan dasar, termasuk biaya pendidikan dan sarana pendukung pendidikan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Angka Harapan Sekolah:

Analisis regresi menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kemiskinan, jarak geografis, ketimpangan pendapatan, dan aksesibilitas terhadap fasilitas pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap angka harapan sekolah anak di Provinsi Papua. Kemiskinan menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak, termasuk pendidikan. Selain itu, ketimpangan pendapatan dan aksesibilitas yang terbatas juga menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi sekolah.

3. Peran Faktor Budaya dan Tradisi:

Faktor budaya dan tradisi juga memainkan peran penting dalam angka harapan sekolah anak di Provinsi Papua. Budaya dapat membentuk persepsi dan ekspektasi terhadap pendidikan. Dalam pembahasan ini, penting untuk memahami konteks budaya lokal dan mempertimbangkan faktor budaya dalam merancang kebijakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Papua.

Kurangnya data terkait faktor-faktor budaya dan tradisi di Provinsi Papua mungkin mempengaruhi pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena angka harapan sekolah di wilayah ini. Faktor budaya dan tradisi memiliki peran yang signifikan dalam membentuk persepsi dan ekspektasi masyarakat terhadap pendidikan. Provinsi Papua memiliki kekayaan budaya yang meliputi keanekaragaman etnis, bahasa, dan adat istiadat. Namun, dalam penelitian ini, terdapat kendala dalam memperoleh data yang cukup terkait faktor-faktor budaya dan tradisi ini. Informasi yang relevan mengenai kepercayaan, nilai-nilai, dan praktik budaya masyarakat Papua dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana hal-hal ini berperan dalam membentuk angka harapan sekolah anak di Provinsi Papua.

Ketika faktor-faktor budaya dan tradisi tidak terdokumentasi atau tidak terintegrasi dalam penelitian, pemahaman tentang angka harapan sekolah dapat menjadi terbatas. Faktor-faktor ini dapat memiliki pengaruh yang kompleks dan subyektif dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan harapan mereka terhadap prestasi pendidikan anak-anak. Kurangnya data tentang faktor-faktor budaya dan tradisi juga dapat menghambat identifikasi strategi dan kebijakan yang sesuai dengan konteks budaya setempat di Provinsi Papua. Memahami dan menghargai keunikan budaya dan tradisi masyarakat Papua sangat penting dalam merancang pendekatan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Untuk mengatasi kendala ini, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih mendalam, seperti penelitian kualitatif yang melibatkan wawancara, pengamatan, dan partisipasi langsung dengan masyarakat Papua. Pendekatan ini dapat membantu dalam menggali pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran faktor budaya dan tradisi dalam membentuk angka harapan sekolah

anak di Provinsi Papua. Dengan memperoleh data yang lebih lengkap tentang faktor-faktor budaya dan tradisi, penelitian dan pembahasan mengenai fenomena angka harapan sekolah di Provinsi Papua dapat menjadi lebih holistik dan memperkaya pemahaman kita tentang tantangan dan peluang dalam meningkatkan pendidikan di wilayah ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan Angka Harapan Sekolah (AHS) anak di Provinsi Papua memiliki urgensi yang tinggi sebagai upaya pembangunan sumber daya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AHS di Provinsi Papua masih rendah dibandingkan dengan rata-rata nasional, mengindikasikan adanya kesenjangan pendidikan yang signifikan di daerah ini. Faktor-faktor seperti infrastruktur pendidikan yang kurang memadai, tingkat kemiskinan yang tinggi, konflik sosial, dan keberagaman budaya menjadi hambatan utama dalam mencapai peningkatan AHS di provinsi ini. Dengan mengatasi kendala sosial, ekonomi, geografis, dan budaya yang dihadapi, harapan sekolah anak di Provinsi Papua dapat ditingkatkan. Hal ini akan memberikan peluang yang lebih baik bagi anak-anak Papua untuk meraih pendidikan yang berkualitas, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan mendorong kemajuan sosial dan ekonomi wilayah ini.

Dalam rangka mengatasi tantangan dan mewujudkan peningkatan AHS anak di Provinsi Papua, kolaborasi antara pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan menjadi hal yang sangat diperlukan. Berikut adalah beberapa saran yang menekankan pentingnya kolaborasi pemerintah dalam konteks ini. Pemerintah pusat perlu menjalin kerjasama yang erat dengan pemerintah daerah Provinsi Papua untuk mengalokasikan sumber daya yang memadai dan merencanakan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Hal ini akan memastikan adanya dukungan dan pengawasan yang efektif dalam upaya meningkatkan AHS anak di Provinsi Papua. Pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan, seperti universitas dan sekolah tinggi, untuk menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pendidikan di Provinsi Papua. Program pelatihan, pertukaran pengalaman, dan kolaborasi penelitian dapat membantu dalam meningkatkan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan di daerah tersebut. Kolaborasi dengan LSM dan Organisasi Masyarakat: Melibatkan LSM dan organisasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan dapat membantu dalam mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi AHS anak di Provinsi Papua. Kemitraan ini dapat memperkuat upaya pembangunan sumber daya manusia secara holistik dan berkelanjutan. Pemerintah dapat menjalin kemitraan dengan sektor swasta, termasuk perusahaan-perusahaan lokal dan multinasional, untuk mendukung program pendidikan di Provinsi Papua. Melalui program tanggung jawab sosial perusahaan, donasi, atau kemitraan strategis, sektor swasta dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan keberlanjutan pendidikan di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A., & Mitrohardjono, M. (2021). Pemberdayaan sumber daya manusia (sdm) sekolah dasar di sd lab school fip umj. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 117–128. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.117-128>
- Busro, M. (2018). *Teori-teori manajemen sumber daya manusia*. Prenada Media.
- Kahar, A. M. (2018). Analisis angka harapan lama sekolah di Indonesia Timur menggunakan weighted least squares regression. *Jurnal Matematika Mantik*, 4(1), 32–41. <https://doi.org/10.15642/mantik.2018.4.1.32-41>
- Karagianni, P., Moulos, P., Schmidt, D., Odom, D. T., & Talianidis, I. (2020). Bookmarking by non-pioneer transcription factors during liver development establishes competence for future gene activation. *Cell Reports*, 30(5), 1319–1328. [https://www.cell.com/cell-reports/fulltext/S2211-1247\(20\)30015-2](https://www.cell.com/cell-reports/fulltext/S2211-1247(20)30015-2)
- Mink, A. F., Hoelzl, M., Wolfrum, E., Orain, F., Dunne, M., Lessig, A., Pamela, S., Manz, P., Maraschek, M., & Huijsmans, G. T. A. (2017). Nonlinear coupling induced toroidal structure of edge localized modes. *Nuclear Fusion*, 58(2), 26011. <https://doi.org/10.1016/j.biosystemseng.2016.08.016>

- Motala, S., & Carel, D. (2019). Educational funding and equity in South African schools. In *South African schooling: The enigma of inequality: A study of the present situation and future possibilities* (pp. 67–85). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-18811-5_4
- Mustafa, M., Bard, D., Bhimji, W., Lukić, Z., Al-Rfou, R., & Kratochvil, J. M. (2019). CosmoGAN: creating high-fidelity weak lensing convergence maps using Generative Adversarial Networks. *Computational Astrophysics and Cosmology*, 6, 1–13. <https://link.springer.com/article/10.1186/s40668-019-0029-9>
- Mustakim, A. (2022). Pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di kota kendari tahun 2010-2021. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(3), 209–216. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i3.140>
- Nitividjaya, M. (2022). *Pemodelan angka lama sekolah di provinsi papua barat dengan pendekatan model mixture survival bayesian (Thesis)*. Institut Teknologi Sepuluh November. <https://repository.its.ac.id/123/>
- Priharsanti, A. (2016). Aspirasi pendidikan siswa papua di sekolah menengah atas negeri 10 yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5(11). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/4765>
- Putera, R. D. (2020). *Analisis pengaruh angka harapan lama sekolah, upah minimum provinsi, dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di indonesia (Studi kasus 33 provinsi di indonesia periode 2010–2019)* [Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55407>
- Raymond, R. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di propinsi kepulauan riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(3), 14–24. <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/46#>
- Sabarudin, S. (2021). Manajemen sumber daya manusia sekolah luar biasa (slb) insan madani metro. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 222–231. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/72>
- Suparyadi, H. (2015). *Manajemen sumber daya manusia menciptakan keunggulan bersaing berbasis kompetensi sdm*. Andi Offset.
- Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207–215. <https://doi.org/10.31294/jc.v17i2.2612>
- Yahya, M. (2020). *Ilmu pendidikan*. IAIN Jember Press.
- Yusuf, F. A., & Maliki, B. I. (2020). *Manajemen sumber daya manusia: suatu pendekatan fungsional teoritis dan aplikatif*. Rajawali Pers. https://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=19365